

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi tulang punggung dalam mobilitas manusia, distribusi barang, dan interaksi sosial. Di Indonesia, kebutuhan energi untuk sektor transportasi sangat tinggi, mencapai 331,7 juta barel minyak, dengan komposisi konsumsi bahan bakar meliputi 55,3% bensin, 14,0% solar, 22,3% biosolar, 0,04% minyak bakar, 0,07% gas alam, 0,005% avgas, 8,15% avtur, dan 0,04% listrik (Kabul Paminto, 2020). Sebagian besar bahan bakar tersebut digunakan untuk sektor transportasi dengan porsi lebih dari 90%, sedangkan sisanya dimanfaatkan di sektor industri, rumah tangga, dan sektor komersial (Yudiartono et al., 2022). Peningkatan kebutuhan ini dipengaruhi oleh perkembangan infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi nasional (Sahara & Munawwarah, 2023).

Dalam mendukung pendistribusian energi secara merata, PT Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan hulu hingga hilir sektor migas. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan pengeboran, penyimpanan, hingga distribusi minyak, gas, dan energi terbarukan sesuai dengan regulasi yang berlaku (Soesanto et al., 2023). Potensi sumber daya minyak dan gas ini menjadi aset strategis yang mendukung pembangunan nasional (Prastiyo & Ashari, 2022). Oleh karena itu, manajemen distribusi BBM harus dijalankan secara profesional, aman, dan sesuai dengan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk menjamin kelangsungan pelayanan dan kepuasan masyarakat (Sudarto, 2023).

Dalam pelaksanaannya, Pertamina menerapkan standar K3 yang tinggi dengan dukungan penuh dari pihak manajemen untuk mengawasi seluruh aspek operasional (Primasanti & Indriastiningsih, 2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sistem yang harus diterapkan secara menyeluruh, mulai dari manajemen hingga pekerja lapangan, untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman (Anggraini et al., 2022). Peningkatan kesadaran terhadap K3 menjadi bagian penting dari implementasi peraturan yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja (Arapi et al., 2023).

Penerapan K3 yang baik juga mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kinerja karyawan (Zahiraa, 2024).

Salah satu elemen penting dalam proses distribusi BBM adalah Awak Mobil Tangki (AMT), yang merupakan garda terdepan dalam mendistribusikan bahan bakar ke SPBU. AMT bertanggung jawab atas keselamatan pengiriman, pemeliharaan kendaraan, serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Namun, berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan terkait kepatuhan AMT terhadap regulasi K3. Beberapa pelanggaran yang ditemukan antara lain adalah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, mengabaikan prosedur keselamatan saat proses bongkar muat BBM, dan melanggar batas waktu berkendara yang ditentukan (Anggraini et al., 2022).

Faktor-faktor yang melatarbelakangi ketidakpatuhan tersebut di antaranya adalah kurangnya kesadaran, kelelahan akibat tekanan kerja, serta dorongan untuk mempercepat proses distribusi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan, pelatihan yang berkelanjutan, serta pemberlakuan sanksi yang tegas agar setiap AMT menjalankan tugas sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

Salah satu kendala yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya tingkat pemanfaatan buku saku K3 yang diberikan kepada AMT. Banyak buku saku yang tidak dibaca, tertinggal di mobil, atau bahkan hilang, sehingga efektivitas penyampaian informasi keselamatan menjadi rendah. Akibatnya, risiko kecelakaan kerja akibat kelalaian atau ketidaktahuan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi keselamatan kerja yang lebih adaptif dan mudah diakses.

Salah satu solusi alternatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media digital berbasis E-booklet. E-booklet merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti ponsel atau tablet. Media ini dirancang untuk menyampaikan informasi K3 secara sistematis, ringkas, dan menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran AMT terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Penelitian ini dituangkan dalam sebuah studi berjudul "Peningkatan Kesadaran Awak Mobil Tangki (AMT) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PERTAMINA dengan Media E-Booklet."

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran Awak Mobil Tangki (AMT) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat ini di Pertamina Fuel Terminal Boyolali?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menghambat kesadaran Awak Mobil Tangki (AMT) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?
3. Bagaimana merancang dan mengembangkan media E-Booklet yang efektif untuk meningkatkan kesadaran K3 bagi Awak Mobil Tangki (AMT)?
4. Seberapa efektif penggunaan media E-Booklet dalam meningkatkan kesadaran K3 pada Awak Mobil Tangki (AMT)?

I.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan menjaga fokus analisis, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup Awak Mobil Tangki (AMT) yang beroperasi di lingkungan kerja Pertamina Fuel Terminal Boyolali, dan tidak mempertimbangkan perilaku atau kebijakan K3 di unit atau terminal Pertamina lainnya.
2. Penelitian difokuskan pada peningkatan kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui media E-Booklet, tanpa membandingkan efektivitas dengan media lain seperti video, modul cetak, atau pelatihan langsung.
3. Ruang lingkup aspek keselamatan kerja yang dibahas hanya mencakup penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kepatuhan terhadap prosedur keselamatan saat bongkar-muat BBM, dan pemahaman terhadap risiko kerja. Tidak mencakup aspek teknis kendaraan atau sistem manajemen armada.
4. Penelitian ini tidak memperhitungkan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi lalu lintas, cuaca ekstrem, atau intervensi manajemen selama proses distribusi BBM berlangsung.
5. Periode pengamatan dan pengumpulan data dilakukan selama bulan Januari hingga Mei 2025. Setiap perubahan kebijakan atau peningkatan

kesadaran AMT di luar rentang waktu tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini.

6. Pengukuran efektivitas media E-Booklet dilakukan berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, dengan instrumen berupa kuesioner berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
7. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya operasional distribusi atau efisiensi logistik, karena fokus utama adalah pada perubahan kesadaran perilaku kerja (kognitif, afektif, dan behavior) setelah penggunaan media pembelajaran digital E-Booklet.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kesadaran Awak Mobil Tangki (AMT) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pertamina Fuel Terminal Boyolali melalui pengukuran pre-test.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal (pengetahuan, sikap, perilaku) dan eksternal (lingkungan kerja, regulasi, pengawasan) yang menghambat kesadaran K3 pada Awak Mobil Tangki (AMT).
3. Merancang dan mengembangkan media E-Booklet yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Awak Mobil Tangki (AMT) untuk meningkatkan kesadaran K3.
4. Mengukur dan menganalisis efektivitas penggunaan media E-Booklet dalam meningkatkan pengetahuan K3 pada Awak Mobil Tangki (AMT) melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis: Memberikan informasi yang berguna bagi PERTAMINA untuk merancang program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang lebih efektif menggunakan media E-Booklet.
2. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan dan pengetahuan akademis mengenai penggunaan media digital dalam peningkatan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Manfaat Sosial: Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pengemudi truk tangki BBM yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kecelakaan dan risiko kesehatan yang dihadapi oleh pengemudi.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab 1: Pendahuluan
Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab 2: Tinjauan Pustaka
Membahas teori-teori terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), media E-Booklet, serta kajian-kajian sebelumnya yang relevan.
3. Bab 3: Metodologi Penelitian
Menguraikan metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab 4: Hasil dan Pembahasan
Menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh.
5. Bab 5: Kesimpulan dan Saran
Menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan saran untuk implementasi serta penelitian lanjutan.